LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Penelitian

MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA MATA KULIAH TEKNIK VOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Peneliti :

Hana Permata Heldisari, S.Pd, M.Pd	**199005292019032010**
Andi Susanto	**1910227017**

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 266/IT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2710/IT4/PG/2022 tanggal 23 Mei 2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

November 2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Kegiatan : **MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA KULIAH TEKNIK VOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap	: Hana Permata Heldisari, M.Pd
Perguruan Tinggi	: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK	: 199005292019032010
NIDN	:
Jab. Fungsional	: Asisten Ahli
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FSP
Nomor HP	: 085600867383
Alamat Email	: hanapermataheldisari@gmail.com
Biaya Penelitian	: DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 8.000.000
Tahun Pelaksanaan	: 2022

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap	: Andi Susanto
NIM	: 1910227017
Jurusan	: SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Fakultas	: SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Dr. Dra. Suryati, M.Hum
NIP 196409012006042001

Yogyakarta, 21 November 2022
Ketua Peneliti

Hana Permata Heldisari, M.Pd
NIP 199005292019032010

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

RINGKASAN

Model *Project Based Learning (PjBL)* menekankan pada pembuatan proyek dari pembelajaran, guru memfasilitasi siswa untuk membuat proyek inovatif di kelas. Model *Project Based Learning (PjBL)* memuat berbagai macam tugas yang kompleks yang milaui dari pertanyaan –atau pertanyaan yang menantang dan mengarahkan siswa untuk merancang, memecahkan permasalahan, mebuat keputusan, dan melakukan investigasi, serta mebuat peserta didik bekerja secara mandiri. Di sisi lain, tuntutan keterampilan abad 21 yaitu *collaborative, creative, critical thingking, dan communicative* juga harus dimiliki anak dalam menghadapi era 21. Hal ini berkaitan dengan prinsip dari project based learning dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Dalam pendekatan project, anak akan menyampaikan hasil kegiatannya, dimana hal ini menjadi salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam abad 21.

Pembelajaran teknik vokal memuat tujuan dalam mencapai keterampilan bernyanyi secara individu dan kelompok. Pada proses pembelajarannya, mahasiswa diharapkan dapat membuat aransemen dalam bentuk paduan suara (SATB), dan menghasilkan sebuah karya yang dipublikasikan dalam bentuk video. Permasalahannya, beberapa kegiatan misalnya lomba paduan suara, vokal grup, atau menyanyi solo diproduksi secara digital, melalui proses recording, editing, dan mastering. Oleh karena itu, pada mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman tersebut sebagai sebuah proyek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model project based learning pada mata kuliah Teknik Vokal untuk meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *true experiment* dengan desain *pretest-posttest control group design* dimana terdapat 2 (dua) kelompok yaitu kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran seperti tahun ajaran sebelumnya yaitu *drill* dan kelompok eksperimen yang menggunakan *model Project based learning*. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan dengan jangka waktu penelitian selama 10 bulan. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

purposive sampling dengan kriteria sedang menempuh mata kuliah Teknik Vokal pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 42 orang. Setelah didapatkan sampel, selanjutnya dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara acak. *Pretest* menggunakan instrumen tes di awal pertemuan. Selanjutnya, perlakuan diberikan selama 8 kali pertemuan menggunakan model project based learning dan dilanjutkan dengan *posttest*. Analisis yang digunakan adalah uji *Paired Sample T-test,* dimana model project based learning sebagai variabel *independent* 1 (X1), metode *drill* sebagai variabel *independent* 2 (X2), dan hasil belajar sebagai variabel *dependent* (Y).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PjBl efektif sebesar 54,73% untuk meningkatkan hasil belajar di bidang vokal berbasis digital. Penelitian ini berada pada TKT skala 2. Skala 2 menunjukan pembuktian konsep fungsi dan/atau karakteristik *project based learning* pada mata kuliah teknik vokal baik secara analitis. Hasil penelitian telah disubmit pada Jurnal Pembelajaran dan Pedagogi Sinta 2 dan dipresentasikan pada seminar internasional ICOMAC #2 / *International Conference on Music And Culture* pada tanggal 20 September 2022 di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Kata_kunci_1: *project based learning, teknik vokal, digital, hasil belajar*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Penelitian dengan judul "Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Kuliah Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar" ini dilaksanakan dengan dilatarbelakangi oleh harapan tim peneliti terhadap kualitas mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan di bidang musik, dapat diselesaikan sesuai jadwal yang direncanakan dengan berbagai saran dan masukan rekan sejawat di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terima kasih dari tim peneliti dihaturkan kepada LPPM ISI Yogyakarta dan Rektor ISI Yogyakarta beserta jajarannya yang telah mengijinkan penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua LPPM ISI Yogyakarta beserta staf yang selalu membantu tim peneliti dalam administratif penelitian. Selanjutnya terima kasih kepada mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan FSP ISI Yogyakarta angkatan 2019 dan 2020 yang telah bersedia menjadi sampel penelitian ini. Kepada pihak lain yang belum disebutkan karena keterbatasan, kami turut menyampaikan ucapan terima kasih. Semoga segala budi baik yang ditujukan kepada kami dapat menjadi berkah bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 21 November 2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL **1**
HALAMAN PENGESAHAN **2**
RINGKASAN **3**
PRAKATA **5**
DAFTAR ISI **6**
DAFTAR GAMBAR **7**
BAB I PENDAHULUAN **8**
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
A. *State of the art* 11
B. Landasan Teori 12
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN **15**
A. Tujuan Penelitian 15
B. Manfaat Penelitian 15
BAB IV METODE PENELITIAN **16**
BAB V HASIL YANG DICAPAI **18**
A. Tujuan Penelitian 18
B. Manfaat Penelitian 19
BAB VI KESIMPULAN **23**
DAFTAR PUSTAKA **25**
LAMPIRAN
-Draft Artikel Ilmiah
-Bukti status submission
-Bukti luaran tambahan
-Luaran lain
-Copy SPTB 100%
-Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%
-Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Hasil Uji Normalitas 18
2. Tabel 2. Deskripsi Data 19
3. Tabel 3. Kriteria Skor 19
4. Tabel 4. Hasil Uji Analisis Hipotesis 20

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

Menghadapi abad ke-21, anak-anak juga harus dibekali dengan keterampilan abad ke-21, termasuk kolaborasi, kreativitas, pemikiran kritis, dan komunikasi, yang terkait dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek yang mendukung perkembangan anak usia dini. Dalam mode proyek, siswa akan mengkomunikasikan hasil dari kegiatan mereka, keterampilan penting untuk abad ke-21 (Nirmayani & Dewi, 2021). Paradigma PjBL adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mandiri, dengan tujuan memecahkan masalah yang kompleks melalui inkuiri dan pemahaman, dengan fokus pada peserta didik (berfokus pada keterampilan otentik), memecahkan dalam tim kerja (kolaborasi), dan mempromosikan Pendidik (dan konselor) (Kusnawan, 2021). Siswa di PjBL diberi banyak otonomi dalam merancang pengalaman belajar mereka sendiri dan, pada akhirnya, dalam menciptakan produk yang ditampilkan.

Siswa mendapat manfaat dari model pembelajaran berbasis proyek dalam tiga cara utama: (1) membangun pengetahuan dan keterampilan yang kuat dan bermakna melalui tugas dan pekerjaan dunia nyata; (2) menyelesaikan kegiatan kegiatan kurikuler melalui proses perencanaan studi (desain) atau open inquiry; serta (3) memperoleh pengetahuan melalui pengalaman serta negosiasi kognitif antar-pribadi dalam pengaturan tim (Yulianto et al., 2017). Keuntungan khas dari model pembelajaran berbasis proyek adalah meolong peserta didik dalam merancang proses untuk menentukan hasil, melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam memproses informasi yang dilaksanakan pada proyek, serta memungkinkan peserta didik untuk membuat produk nyata dari hasil mereka sendiri, yang selanjutnya disajikan di kelas (Lestari et al., 2017). Oleh karena itu siswa dalam PjBL bekerja dalam kelompok untuk menyelidiki dan menemukan solusi untuk masalah dunia nyata saat mereka mengembangkan dan menerapkan konsep dalam proyek.

Proyek tersebut akan dinilai sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Widiastini & Yudiana, 2021). Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Astuningtias & Appulembang, 2017). Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (Sanatun & Sulisworo, 2017).

Hasil belajar pada mata kuliah Teknik Vokal adalah mahasiswa dapat bernyanyi dengan teknik yang benar secara individu maupun kelompok dan dapat memproduksi cover lagu secara digital.. Pada proses pembelajarannya, mahasiswa diharapkan dapat membuat aransemen dalam bentuk paduan suara (SATB), dan menghasilkan sebuah karya yang dipublikasikan dalam bentuk video. Fakta di kegiatan-kegiatan kompetisi di masa ini yang berkaitan dengan teknik vokal membutuhkan kompetensi dalam proses produksi suara secara digital misalnya lomba paduan suara, vokal grup, atau menyanyi solo diproduksi secara digital, melalui proses *recording*, *editing*, *mixing* dan *mastering*. Oleh karena itu konsep model *project based learning* memberikan peluang pada mahasiswa guna memperoleh pengalaman tersebut sebagai sebuah proyek.

Namun, konsep proyek tersebut juga tidak lepas dari kualitas pembelajaran teknik vokal. Adapun teknik yang diajarkan yang pertama adalah artikulasi. Artikulasi adalah pembentukan kata dalam bernyanyi (Datu, 2019). Pengucapan kata harus jelas saat menyanyikan lagu modern agar pesan lagu sampai kepada penikmat lagu. Artikulasi dibagi menjadi tiga sebagai berikut (1)Artikulasi vokal huruf hidup, terdiri dari 5, yaitu A, I, U, E dan O. Kelima vokal ini sangat diperlukan untuk membentuk kata dengan benar; (2) Artikulasi konsonan/huruf mati; dan (3) Artikulasi modal rangkap (Diftong) dimana bunyi dua vokal yang berurutan, yang membedakan keduanya yakni kualitas bunyi vokal awal dan bunyi vokal akhir. Contoh diftong “ai” (permai, melambai, sampai), “au” (engkau, mengkulau, lampau) (Harahap & Sinaga, 2021). Teknik kedua adalah teknik pernapasan. Ada tiga macam pernapasan, yaitu: pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Jenis pernapasan dada kurang cocok digunakan untuk bernyanyi, karena rongga dada tidak cukup besar ketika menampung udara (Gemilangsari, 2017). Pernapasan yang baik digunakan untuk bernyanyi ialah pernapasan yang menggunakan otot diafragma ini. Diafragma ialah sekat rongga badan dengan rongga perut di bagian bawahnya (Astuti, 2021).

Beberapa teknik vokal lainnya dipelajari dengan pendekatan Eurhythmic Dalcroze untuk menekankan kepekaan musikal yaitu *phrasering*, intonasi, dan dinamika. Menyanyikan kalimat utuh disebut *phrasering*, mempelajari mengucapkan huruf dan kemudian menyambungkan suku kata atau kalimat (Andriani & Winarko, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan jika *phrasering* ialah pemenggalan kalimat yang baik serta benar saat menyanyikan lagu.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dinamika adalah tanda yang menyatakan tingkat volume suara, perubahan-perubahan keras atau lunaknya suara (Andriani & Winarko, 2021). Istilah tanda dinamika adalah sebagai berikut, di antaranya adalah *fortissimo* (sangat keras), *forte* (keras), *mezzoforte* (lumayan keras), *piano* (lembut), *pianissimo* (lembut sekali), *crescendo* (makin keras), *decrescendo* (makin lembut).

Penelitian pada tahun 2017 oleh Aris Yulianto dkk dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa" memaparkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pembelajaran berbasis kursus, mahasiswa lebih terlibat karena mereka menulis dan menyelesaikan tugas proyek secara berkelompok melalui LKS. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran ditingkatkan dengan menggunakan model berbasis proyek (Yulianto et al., 2017). *Kedua,* penelitian oleh Dwi Junianti Lestari dkk pada tahun 2017 dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Komposisi Tari". Penelitian ini menunjukkan dengan jelas bahwa kemampuan siswa untuk berpikir kreatif telah tumbuh sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam kelas komposisi tari. Selain itu, memanfaatkan PjBL dapat menginspirasi munculnya mode komunikasi berbasis tari (Lestari et al., 2017). *Ketiga,* penelitian oleh Fuja Siti Fujiawati dkk pada tahun 2020 dengan judul "Pembelajaran Seni Budaya Dengan Model *Project Based Learning* (Pjbl) Melalui *Lesson Study".* Model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) telah terbukti meningkatkan pengembangan profesional guru dan hasil siswa ketika diimplementasikan di kelas . Penelitian menunjukkan bahwa minat dan kemampuan siswa untuk berkreasi dalam kursus seni budaya meningkat ketika diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Fujiawati et al., 2020).

Hasil ketiga penelitian sebelumnya memberi manfaat atas implementasi metode pembelajaran *project based learning* pada keaktivan siswa, apresiasi siswa, juga kreativitas siswa. Disamping itu, model *project based learning* juga masih bisa dikembangkan lagi dengan manajemen yang lebih baik, sesuai kebutuhan peserta didik (Kusnawan, 2021). Namun, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana keefektifan penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan pendekatan yang khusus untuk pembelajaran musik terhadap hasil belajar teknik vokal. Mengingat banyaknya kompetisi di bidang vokal, selain menjadikan pencapaian sebagai prestasi juga pengalaman dalam berkompetisi dan memproduksi karya di bidang vokal. Maka dari itu, hasil riset bisa diimplementasikan selaku acuan dalam melaksanakan pembelajaran vokal agar dapat mencapai output maupun outcome dalam pembelajaran.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta